

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

1. Interpretasi strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga di era kontemporer adalah melakukan misi purifikasi dan dinamisasi terhadap kebudayaan yang hidup di masyarakat. Maksud dinamisasi adalah kebudayaan yang memiliki kecenderungan untuk terus berkembang dan berubah, maka muballigh harus berusaha mengarahkan perkembangan dan perubahan kebudayaan ke yang Islami. Adapun maksud dari purifikasi adalah kebudayaan yang ada dan kebudayaan yang masuk, muballigh harus mengusahakan supaya menjadi kebudayaan berisikan dan bercirikan Islam.
2. Implementasi dari strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam konteks kekinian adalah cara yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural dijadikan bahan acuan dan pembelajaran dalam menerapkan kembali strategi dakwah kultural dengan disesuaikan konteks kekinian. Maksud disesuaikan dengan konteks kekinian adalah cara melakukan dakwah secara kultural untuk menyebarkan agama Islam dan mengislamkan masyarakat dengan memanfaatkan segala sumber daya yang sesuai di kehidupan sekarang.

3. Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural di Pulau Jawa ada dua faktor yang menghambat. Faktor pertama adalah agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa dan faktor kedua adalah perilaku masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural juga didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung Sunan Kalijaga adalah dirinya sendiri dan faktor eksternalnya adalah dukungan dari para wali lainnya.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga masih bisa dikembangkan, khususnya dalam konteks kekinian. Sebab strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam konteks kekinian masih sangat jarang dilakukan penelitian. Padahal Sunan Kalijaga adalah pelopor dari strategi dakwah kultural yang sukses mengislamkan masyarakat Jawa. Sehingga cara yang dilakukan Sunan Kalijaga sangat perlu diketahui dan diterapkan dalam berdakwah di Indonesia yang kaya akan budaya dan untuk menghadapi kebudayaan Barat. Oleh karena itu, strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam konteks kekinian harus dilakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga juga dapat dilanjutkan kembali dengan judul penelitian Strategi Dakwah Kultural Pada Masa

Penjajahan Belanda. Adanya penelitian strategi dakwah kultural pada masa penjajahan Belanda untuk mengetahui implementasi dakwah kultural pada masa penjajahan Belanda. Penelitian tersebut dilakukan karena masa Wali Sanga pada masa penjajahan Belanda sudah berakhir. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut tujuan akhirnya diketahui perkembangan dan hasil dari strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga.

3. Dakwah yang dilakukan oleh perseorang, kelompok, organisasi, maupun lembaga, seharusnya menerapkan kembali strategi dakwah kultural. Strategi dakwah kultural digunakan dalam menghadapi kebudayaan Barat, untuk merubah kebudayaan masyarakat lokal dan masyarakat modern yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan menyempurnakan kebudayaan yang sudah sesuai ajaran Islam. Sehingga dalam berdakwah dengan menerapkan strategi dakwah kultural harus memahami dan mengetahui bentuk-bentuk kebudayaan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam dengan disesuaikan konteks kekinian supaya sesuai dengan kehidupan sekarang.
4. Pembahasan strategi dakwah kultural sebagai salah satu cara berdakwah dalam disiplin ilmu sudah seharusnya diulas lebih mendalam. Mengingat Indonesia yang kaya akan kebudayaan tetapi banyak memasukkan budaya Barat. Tetapi hanya sedikit dan belum mendalam pembahasan terkait strategi dakwah kultural dalam disiplin ilmu. Padahal pembahasan strategi dakwah kultural diperlukan untuk dijadikan rujukan atau acuan oleh para muballigh dalam menerapkannya.